

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* DAN HASIL BELAJAR SISWA

A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kata yang hampir setiap hari kita dengarkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Umumnya belajar dapat disebut sebagai suatu proses yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, itulah paradigma yang ada di masyarakat luas, namun menurut Gagne dalam Komalasari, (2013:2) mengemukakan bahwa: “ belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja).” Sedangkan belajar menurut Sunaryo dalam Komalasari, (2013:2) mengemukakan bahwa : “belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempurnaan hidup”. Berkenaan dengan hal ini Anthony dalam Trianto, (2009:15) mengemukakan bahwa : “belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu agar terjadinya perubahan perilakunya. Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu : (1) proses; (2) perubahan perilaku dan (3) pengalaman.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Menurut Trianto (2009:3) “pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berkaitan dengan pembelajaran Samion (2010:6) mengemukakan bahwa : “pembelajaran adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyediakan kondisi kondusif agar proses belajar seseorang atau sekelompok orang dapat terjadi”. Sedangkan Menurut Huda (2015:2) mengemukakan bahwa : “pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan adanya perubahan yang diperoleh melalui aktivitas guru dan siswa serta dalam merespon terhadap lingkungan pembelajaran.

B. Model Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah terkait dengan

bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai – nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model pembelajaran.

Model merupakan umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil dalam Rusman (1980:1) mengemukakan bahwa: ”bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”, model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri sendiri. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Model-model pengajaran sebenarnya juga bisa dianggap sebagai model-model pembelajaran. Saat guru membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, skill, nilai, cara berpikir, dan tujuan mengekspresikan diri mereka sendiri, guru sebenarnya sedang mengajari mereka untuk belajar. Pada

hakikatnya, hasil instruksi jangka panjang yang paling penting adalah bagaimana siswa mampu meningkatkan kapabilitas mereka untuk dapat belajar lebih mudah dan lebih efektif pada masa yang akan datang, baik karena pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh maupun karena penguasaan mereka tentang proses belajar yang lebih baik.

Prinsip yang sama juga berlaku pada sekolah. Sekolah-sekolah yang hebat akan mengajari siswa untuk belajar. Selanjutnya, pengajaran menjadi lebih efektif sebagaimana kemajuan siswanya di sekolah tersebut karena dari tahun ke tahun mereka diajari untuk menjadi pembelajar handal. Guru mengukur pengaruh dari berbagai model-model pengajaran tidak hanya dari seberapa besar kita mampu mencapai mata pelajaran tertentu yang kita tuju (seperti harga diri, keterampilan sosial, informasi, gagasan, dan kreativitas), tetapi juga seberapa besar kita meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar, yang memang merupakan tujuan dasar mereka bersekolah.

Dalam mengajarkan suatu konsep atau materi tertentu, model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, seperti materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
3. Dapat dijadikan pedoman perbaikan belajar mengajar di kelas.
4. Memiliki bagian-bagian model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

C. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

1. Pengertian *Snowball Throwing*

Snowball Throwing berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *snowballthrowing* adalah melempar bola salju.

Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan.

Menurut Berlin dan Imas (2015:77) “model pembelajaran *snowball throwing* ‘bola salju bergulir’ merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran dari satu siswa ke siswa yang lain”.

Sedangkan menurut Shoimin (2014:174) “model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif”. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok dan merupakan model pembelajaran kooperatif”.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Setiap model pembelajaran yang ada pasti memiliki kelebihan maupun kekurangan. Begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Kelebihan dan kekurangan ini seperti dipaparkan oleh Shoimin (2014:176) Adalah sebagai berikut.

a. Kelebihan *Snowball Throwing*

- 1) Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- 2) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- 3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- 4) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
- 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- 6) Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- 7) Ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

b. Kekurangan *Snowball Throwing*

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.

- 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- 3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- 4) Memerlukan waktu yang panjang.
- 5) Murid yang nakal cenderung membuat onar.
- 6) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.

3. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Dalam Penerapan tipe *Snowball Throwing* ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan. Huda (2015:227) menyatakan bahwa langkah-langkah penerapan *Snowball Throwing* sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya.
- d. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Siswa membuat kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari siswa ke siswa yang lain selama waktu yang ditentukan,
- f. Setelah siswa mendapat suatu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.
- g. Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

D. Teori Yang Melandasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Teori yang melandasi model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu Teori Konstruktivisme. Menurut Konstruktivisme (WiranataPutra.dkk, 2007:337) teori berkembang dari kerja Piaget, Vygotsky dan teori psikologi

kognitif lain. Agar pengetahuan bermakna siswa sendirilah yang harus memproses informasi yang diterimanya menstrukturkannya kembali dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan yang dimilikinya sendiri. Dalam proses ini peran guru adalah memberikan dukungan dan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan ide mereka sendiri dalam proses belajar mengajar.

Ide pokok teori ini adalah siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri, otak siswa dianggap sebagai mediator. Memproses masukan dari luar dan menentukan apa yang mereka pelajari, karena mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan guru kepada siswa melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuan menjadi bermakna, mencari kejelasan dan bersikap kritis. Dalam penelitian ini berpengaruh terhadap penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam proses belajar siswa dituntut aktif dalam berdiskusi sehingga siswa sendirilah yang menemukan jawaban atau membangun diri sendiri pengetahuannya dari masalah atau materi yang sedang dikerjakan, disini guru hanya sebagai fasilitator saat pembelajaran dimulai.

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Abdurrahman dalam Asep Jihad (2010: 14), Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Dapat kita simpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Menurut Sudjana (2010: 22) “proses pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa tidak tergantung hanya pada satu faktor atau komponen belajar saja, namun tergantung berbagai faktor yang terlibat

dalam proses belajar mengajar di sekolah. Faktor-faktor tersebut satu sama lain saling berkaitan dan memberikan sumbangan pada peserta didik, dalam usaha pencapaian prestasi belajar yang diinginkan. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

1) Faktor Biologis

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis diantaranya kondisi fisik yang normal, dalam hal ini tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir tentu merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan hasil belajar seseorang. Meliputi keadaan otak, panca-indra, anggota tubuh seperti tangan dan kaki, dan organ-organ tubuh bagian dalam yang akan menentukan kondisi kesehatan seseorang. Selain itu kondisi kesehatan fisik juga turut berpengaruh.

2) Faktor Psikologis

Faktor ini berkaitan dengan kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah mental yang mantap dan stabil.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri yang meliputi:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh. Keluarga yang harmonis akan sangat menunjang keberhasilan belajar anak, begitupun sebaliknya.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang berlangsung secara formal. Kondisi lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang memadai, gedung sekolah yang memenuhi standar, dan adanya keharmonisan hubungan diantara personil sekolah.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga turut mempengaruhi keberhasilan

belajar anak. Jika lingkungan masyarakatnya baik dalam artian religius dan menunjang norma-norma yang ada, maka kepribadian anak juga akan terbentuk sesuai lingkungan.

4) Faktor Waktu

Waktu memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa bukan ada atau tidaknya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang ada untuk belajar.

F. Mengoperasikan *Software Spreadsheet*

Mengoperasikan *Software Spreadsheet* merupakan salah satu materi yang dipelajari oleh siswa di sekolah tingkat SMA atau SMK. Pada materi ini siswa diharapkan bisa menjalankan atau mengoperasikan suatu program atau *software* pengolah angka atau *spreadsheet*. Berdasarkan modul pembelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) yang digunakan oleh siswa SMK Bina Utama, materi mengoperasikan *software spreadsheet* terdiri atas beberapa sub bagian, yaitu:

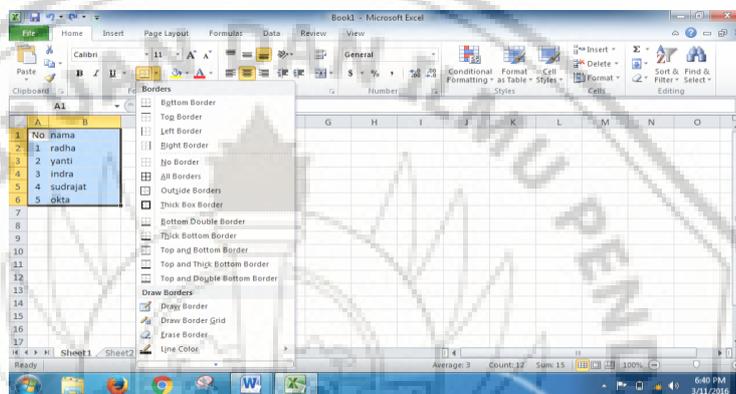
a. Lembar Kerja *Microsoft Office Excel*

Lembar kerja *Microsoft Office Excel* dikenal juga dengan nama *workbook*. Sebuah *workbook* minimal berisikan satu lembar kerja (*worksheet*). Lembar kerja *Microsoft Office Excel* terdiri atas kolom-kolom dan baris. Potongan antara kolom dan baris disebut dengan sel. Nama sel

2. Memberi Garis/*Border* pada Tabel

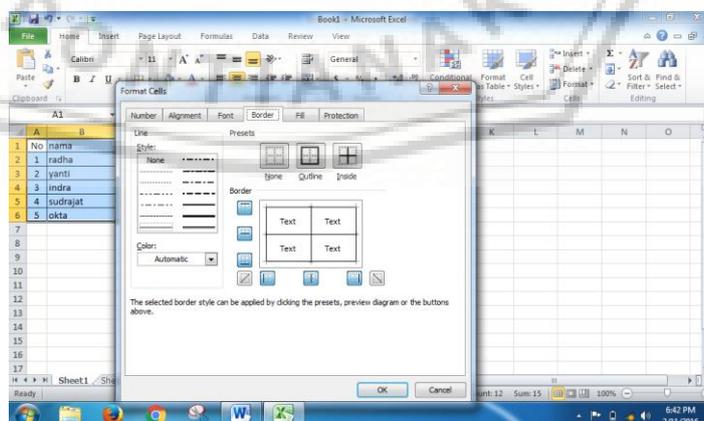
Langkah-langkah untuk memberi garis/*border* pada tabel adalah sebagai berikut.

- 1) Blok sel atau range yang akan diberi garis.
- 2) Klik **Tab Home**, Klik tanda panah pada tombol **Outside Border**, lalu klik bentuk garis/*border* yang diinginkan.



Gambar 2.3 Tampilan *Border*

Untuk pengaturan border lebih lanjut, pada tombol **Outside Border** pilih tombol **More Border** untuk memunculkan kotak dialog **Format Cell tab Border**.



Gambar 2.4 Tampilan *Format Cell Border*

3) Tentukan bingkai yang diinginkan. Fungsi tombol-tombol pada

Tab Border adalah:

None : menghapus seluruh garis (bingkai)

Outside : memberi garis di sekeliling sel atau range yang diblok.

Inside : memberi garis horizontal dan vertikal pada perpotongan di dalam range yang diblok.

Line Style : memilih garis sesuai bentuk toolbar Border.

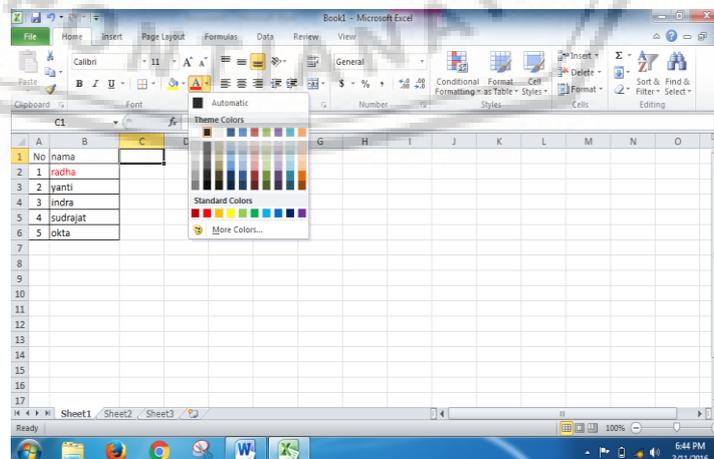
Color : memberi warna garis.

4) Klik *OK* jika sudah selesai.

3. Memberi Warna Latar Belakang

Cara yang dilakukan untuk memberi warna dasar pada sel agar menarik untuk dilihat dapat melalui cara berikut.

- 1) Blok sel yang akan kita beri warna, misalnya kepala tabel
- 2) Klik **Tab Home**, klik tombol **Fill Color**, kemudian pilih warna **background** yang diinginkan.



Gambar 2.5 Fill Color

Jika menghendaki pilihan warna yang lebih banyak, pada tombol **Fill Color** pilih **More Colors** sehingga muncul kotak dialog Colors.

Tentukan warna yang dikehendaki, kemudian klik **OK**.

b. Operasi Matematika Dalam Excel

Salah satu kegunaan dari program pengolah angka adalah untuk menghitung data numerik dalam operasi tabel.

1. Operator Matematika yang Sering Digunakan

Operator matematika adalah simbol-simbol yang digunakan untuk soal-soal perhitungan. Adapun macam dari operator matematika, antara lain:

- a) Penjumlahan (+);
- b) Pengurangan (-);
- c) Perkalian (*);
- d) Pembagian (/);
- e) Perpangkatan (^);

Mengisi rumus dalam program *Excel* selalu berawal dengan lambang = (sama dengan). Mendahulukan suatu rumusan memerlukan tanda kurung (). Membuat rumus atau *formula* dalam *Excel* menggunakan acuan sel atau *range*. Program *Excel* akan memproses operasi matematika dengan urutan sebagai berikut.

Pertama : mengerjakan pangkat (^)

Kedua : mengerjakan perkalian (*) dan pembagian (/)

Ketiga : mengerjakan penjumlahan (+) dan pengurangan (-)

1. Penulisan Rumus

Cara penulisan rumus pada program *Excel* mempunyai prosedur khusus. Bila kita menuliskan rumus pada sel tertentu dengan mengetikkan data dari *keyboard* maka langkah-langkah yang harus dijalankan adalah sebagai berikut.

- Posisikan penunjuk sel (*pointer*) pada tempat yang diinginkan.
- Kemudian, ketik rumus sesuai kebutuhan. Misal kita akan menentukan total nilai berikut pada sel F3.

	A	B	C	D	E	F	G
1							
2							
3		8	7	7	8		
4							
5							

- Ketik **=B3+C3+D3+E3**. Setelah itu, tekan tombol **Enter**

	A	B	C	D	E	F	G
1							
2							
3		8	7	7	8	=B3+C3+D3+E3	
4							
5							

- Hasil pada sel F3 seperti pada gambar berikut.

	A	B	C	D	E	F	G
1							
2							
3		8	7	7	8	30	
4							
5							

Gambar 2.6 Tampilan Sel F3

2. Fungsi Statistik

Fungsi statistik adalah fungsi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik. Fungsi statistik yang sering dipakai, antara lain :

SUM : untuk menjumlahkan data dalam suatu data *list* atau *range*.

COUNT : untuk menghitung banyaknya data dalam *range*

MIN : untuk menghitung nilai terkecil dari suatu data.

MAX : untuk menghitung nilai terbesar dari suatu data.

AVERAGE : untuk menghitung nilai rata-rata.

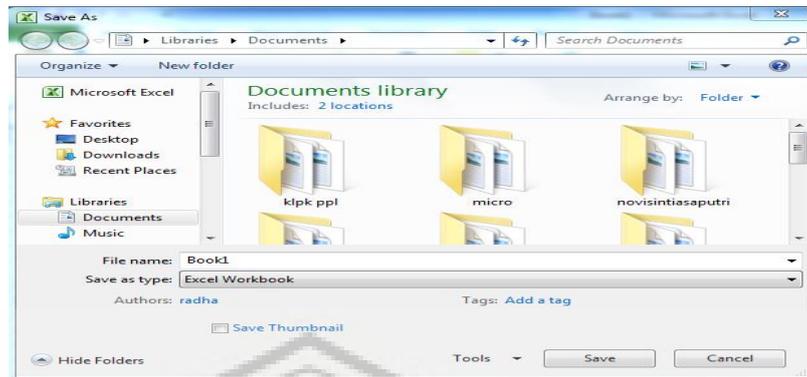
c. Menyimpan dan Mencetak Dokumen

Setelah selesai membuat dokumen, langkah selanjutnya adalah melakukan penyimpanan dan pencetakan dokumen.

1) Menyimpan Dokumen

Cara menyimpan dokumen pengolah data sama seperti pada pengolah kata. Untuk menyimpan data, dapat dilakukan langkah-langkah berikut.

- a) Klik *Microsoft Office button*
- b) Pilih *Save* atau *Save As* sampai keluar kotak dialog *Save As*
- c) Ketik nama file-nya
- d) Lalu klik *Save*



Gambar 2.7 Tampilan Menyimpan Data

2) Mencetak Dokumen

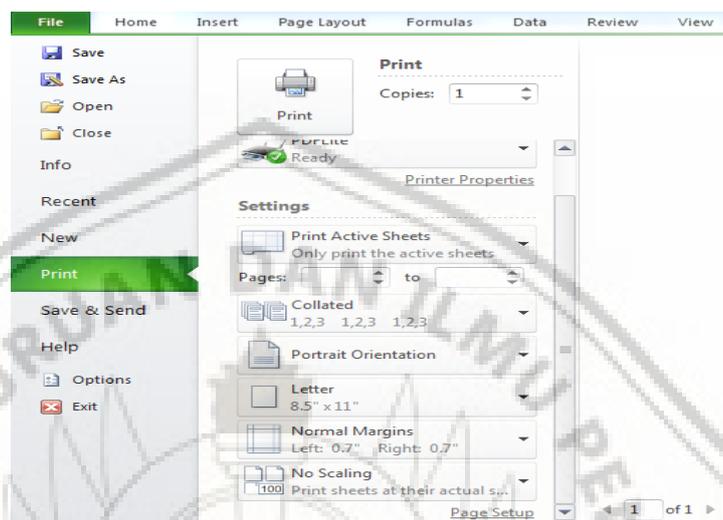
Setelah selesai menyimpan dokumen, langkah berikutnya adalah mencetak jika diperlukan. Sebelum mencetak, ada baiknya gunakan fasilitas Print Preview untuk mengetahui tampilan dokumen pada kertas. Jika ada kesalahan kamu bisa memperbaikinya sebelum mencetak.

No	Nama	NIM	Prodi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Ok	Nov	Des	Total
1	Pratiwi Agni	01010001	Pendidikan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Pratiwi	01010002	Pendidikan													
3	Pratiwi	01010003	Pendidikan													
4	Pratiwi	01010004	Pendidikan													
5	Pratiwi	01010005	Pendidikan													

Gambar 2.8 Tampilan *Print Preview*

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencetak suatu dokumen adalah sebagai berikut. Klik **Microsoft Office Button**.

- a) Pilih **Print** sampai keluar kotak dialog **Print** seperti dibawah ini.
Dapat juga dilakukan menekan tombol **Ctrl+P** pada *keyboard* saat dokumen aktif.



Gambar 2.9 Tampilan Print

- b) Pilih halaman yang hendak dicetak pada Print.
c) Klik **Ok**. Secara otomatis data akan dicetak sesuai perintah yang kita masukkan.

G. Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Nanda Septian 2014 “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fungsi *String* Program Aplikasi Pengolah Angka di Kelas XI SMK Negeri 2 Singkawang” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat hasil belajar siswa diperoleh rata-rata kelas

eksperimen 79,88 dengan standar deviasi 6,52 sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata 69,94 dengan standar deviasi 12,89. Maka dengan demikian, hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran *Snowball Throwing* tergolong baik dari hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

2. Hasil penelitian Hendrik Siswono 2014 “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* Pada Materi Perangkat Keras Komputer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Swasta Awaluddin Desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap”. Hasil analisis data penelitian diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum diajarkan menggunakan pembelajaran *kooperatif* tipe *Snowball Throwing* sebesar 58,47 tergolong kurang dan rata-rata hasil belajar siswa sesudah diajarkan menggunakan pembelajaran *kooperatif* tipe *Snowball Throwing* pada materi perangkat keras sebesar 77,78 tergolong baik. Maka dengan demikian, hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran *Snowball Throwing* tergolong baik dari hasil belajar siswa sebelum perlakuan.